

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah rangkuman hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Peran *pentahelix* pada Plaza Bukit Surga Dusun Jabon Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

Penerapan model *pentahelix* di Plaza Bukit Surga melibatkan kolaborasi antara lima aktor kunci: akademisi, pebisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Akademisi berperan sebagai sumber pengetahuan dan analisis yang mendukung pengembangan objek wisata, sementara pebisnis berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan infrastruktur. Komunitas berkontribusi sebagai pelaku utama dalam pembangunan dan perawatan fasilitas wisata, sedangkan pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator yang mendukung kebijakan dan pengembangan pariwisata. Media berfungsi dalam mempromosikan destinasi wisata, sehingga meningkatkan eksposur dan daya tarik Plaza Bukit Surga. Sinergi antara semua aktor ini menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Peran *Pentahelix* pada Objek Wisata dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Perspektif *Maqashid Syariah* pada Plaza Bukit Surga Dusun Jabon Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

Peran *pentahelix* di Plaza Bukit Surga sangat penting dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan prinsip-

prinsip *Maqashid Syariah*. Kolaborasi antara aktor-aktor pentahelix telah berhasil mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan lapangan kerja yang layak, mewujudkan kesetaraan gender, dan mengurangi kesenjangan perspektif *Maqashid Syariah*, seluruh aktivitas pariwisata di Plaza Bukit Sarga menunjukkan implementasi prinsip *masalah dharuriyyah, hajiyyah, dan tahsiniyyah* yang mencakup pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Aktivitas wisata tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan spiritual sebagai landasan pembangunan. Berdasarkan hal tersebut, objek wisata ini tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang selaras dengan tujuan syariah dalam menciptakan kemaslahatan umat secara berkelanjutan.

Penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2025 menunjukkan tantangan nyata terhadap keberlanjutan capaian SDGs, terutama pada aspek ekonomi masyarakat dan ketahanan sektor pariwisata. Penguatan strategi promosi, inovasi produk wisata, serta kolaborasi pentahelix yang adaptif menjadi langkah penting dalam mempertahankan dampak positif yang telah dicapai. Plaza Bukit Sarga tetap menjadi model pembangunan wisata berbasis komunitas yang relevan dengan tujuan syariah dan pembangunan berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur tentang kolaborasi *pentahelix* dalam pengelolaan pariwisata berbasis keberlanjutan. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *power-interest grid* dan prinsip *Maqashid Syariah* yang memberikan perspektif baru dalam menilai keberhasilan pengelolaan wisata, tidak hanya dari aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga dari dimensi moral dan spiritual. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan teori kolaborasi pembangunan berbasis nilai keislaman di sektor pariwisata.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian memberikan masukan bagi para pemangku kepentingan, khususnya pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, komunitas, dan media dalam menyusun strategi kolaboratif untuk pengelolaan wisata keberlanjutan. Penilaian berdasarkan *power-interest grid* membantu dalam menentukan strategi pendekatan terhadap tiap aktor sesuai tingkat kekuatan dan kepentingannya. Penerapan nilai-nilai *Maqashid Syariah* memberikan kerangka kerja praktis dalam mengukur kesejahteraan masyarakat yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Pengelola dan Pelaku *Pentahelix*
 - a. Memperkuat kolaborasi *pentahelix*
 - b. Penguatan kapasitas sumber daya manusia
 - c. Strategi *branding* dan promosi yang lebih luas
 - d. Evaluasi berkelanjutan dan inklusif
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Perluasan variabel penelitian
 - b. Pendekatan kuantitatif atau *mixed method*
 - c. Studi perbandingan antar destinasi
 - d. Evaluasi khusus peran tiap unsur *pentahelix*